

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aktivitas pendidikan Islam di Indonesia pada dasarnya sudah berlangsung dan berkembang sejak sebelum Indonesia merdeka hingga sekarang. Hal ini dapat dilihat dari fenomena tumbuh kembangnya program dan praktik pendidikan Islam yang dilaksanakan di Nusantara, baik yang berupa pendidikan pondok pesantren, pendidikan madrasah, pendidikan umum yang benafaskan Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan umum sebagai suatu pelajaran atau mata kuliah saja, maupun pendidikan agama Islam yang diselenggarakan oleh kelompok-kelompok tertentu di masyarakat, serta di tempat-tempat ibadah dan media masa.¹

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlaq mulia dan mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama

¹ Dr. Muhaimin, M.A., *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003) cet. ke-1, hlm.1.

² *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Bab I Pasal 1 Ayat 1, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 72.*

yaitu Al Qur'an dan Hadist. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³ Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan berakwa kepada Allah SWT.

Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik dengan jaminan kemampuan yang diarahkan pada *life skill* yang dikemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri untuk keluarganya serta masa depannya dengan kehidupan yang layak di masyarakat. Bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah pembangunan sumber daya manusia yang mempunyai peranan yang sangat penting bagi kesuksesan dan kesinambungan pembangunan nasional.⁴

Dalam dunia pendidikan guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Salah satu hal yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan pengajaran yang direncanakan dengan baik. Proses pembelajaran berintikan pada interaksi antara guru dan siswa sebagai makna utama.

Begitupun dengan siswa dan lingkungannya sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Dan seorang guru yang ingin berhasil dalam

³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta:Kalam Mulia, 2005), hal.21

⁴ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 15.

tugasnya, selain ia harus memilih materi yang sesuai tingkat kemampuan anak-anak yang dihadapi atau dengan kata lain terkenal dengan KBK.⁵

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, dalam arti guru harus selalu menciptakan suasana yang kondusif dalam lingkungan pendidikan dan menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan pendidikan. Guru memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran.⁶

Dalam kenyataan sehari-hari sering dijumpai sejumlah guru yang menggunakan metode tertentu kurang atau tidak cocok dengan isi dan tujuan pengajaran. Dalam kehidupan sehari-hari tak jarang juga ditemui sejumlah guru yang mampu mengaplikasikan secara baik. Hasilnya tentu saja tidak memadai bahkan mungkin merugikan semua pihak terutama pihak siswa walaupun kebanyakan dari mereka tidak menyadari hal ini.⁷ Jika melihat kemajuan pemikiran para ahli pendidikan, sering digunakan istilah strategi belajar mengajar senantiasa mengalami dinamika dalam praktik dunia pendidikan. Tidak terkecuali di Indonesia, dinamika tersebut terjadi dari masa ke masa seiring dengan kebijakan pemberlakuan kurikulum pendidikan mulai kurikulum 1975, 1984, 1994, 2004 dan KTSP 2006. Dalam catatan sejarah pendidikan nasional, telah dikenal beberapa pendekatan atau strategi

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet. III. Hlm. 77.

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal.13.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 201

pembelajaran seperti SAS (Sintesis, Analisis, Sistematis), CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), CTL (*Contextual Teaching and Learning*), *Life Skills Education*, PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan) dan PAIKEM.

Penelitian ini akan membahas khusus tentang Penerapan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Akidah Akhlak merupakan salah satu materi dari pendidikan agama Islam yang penting untuk dipahami siswa karena pembelajaran Akhlak Akhlak merupakan pembelajaran yang menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

Proses pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk membekali siswa agar dapat : *Pertama*, mengetahui dan memahami pokok-pokok Akidah Akhlak. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan tertanamnya akhlak mulia pada diri siswa. *Kedua*, melaksanakan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengamalan tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatannya kepada Allah SWT, disiplin dan tanggungjawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara menyeluruh yaitu mencakup tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotor). Ranah kognitif dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah mengenal dan meyakini rukun iman

kepada Allah sampai dengan iman kepada Qada dan Qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah, pengenalan, pemahaman sederhana, penghayatan terhadap rukun iman serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.

Penguasaan atau konsep saja belum cukup, karena ternyata banyak orang menguasai konsep agama namun mereka tidak menjalankan konsep yang telah mereka kuasai. Hal inilah yang terpenting, karena keimanan yang paling baik adalah yang teraktualisasi dalam kehidupan nyata. Maka perlu juga dikembangkan ranah afektif dalam pembelajaran Akidah Akhlak yaitu kemauan atau kesediaan siswa untuk menjalankan konsep ajaran agama islam yang telah mereka kuasai. Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan untuk bertindak. Kemauan atau kesediaan tersebut bersumber dari lubuk hatinya, bukan karena pengaruh atau paksaan dari pihak luar. Oleh karena itu, pendidik Akidah Akhlak harus mendesain suatu pembelajaran yang dapat menggerakkan hati siswa untuk melaksanakan materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas. Untuk mencapai harapan dan memecahkan persoalan ini dikembangkan strategi Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), sehingga jalannya pembelajaran dapat membuat siswa bukan saja aktif secara fisik tetapi juga psikisnya dan saling berinteraksi antar siswa, siswa dan guru, serta siswa dan sumber belajar. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik

karena proses pembelajaran materi Akidah Akhlak sangat penting untuk dipahami, dihayati, dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam di MTs. Al Islam Jepara terdiri dari lima komponen mata pelajaran yaitu meliputi Sejarah Kebudayaan Islam, Al Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih dan Bahasa Arab. Sejarah Kebudayaan Islam berfungsi untuk mengenang perjuangan kaum muslimin pada zaman dahulu, Al Qur'an Hadist berfungsi untuk memahami ayat-ayat Al Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akidah Akhlak berfungsi untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Fiqih berfungsi untuk melaksanakan syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan Bahasa Arab berfungsi untuk mempelajari kemahiran mendengar, membaca, berbicara dan menulis Arab.

Dari latar belakang diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian terhadap Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Al Islam Jepara.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini perlu adanya penegasan istilah yang terdapat dalam judul skripsi, hal ini dimaksudkan untuk menghindari salah paham antara penulis dan pembaca dalam mengkaji topik utama dalam penelitian yang dilakukan penulis. Adapun topik utama dalam penelitian yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

1. Model Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)

PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Selanjutnya PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (*approach to teaching*) yang digunakan bersama metode tertentu dan pelbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.⁸

2. Bidang studi Akidah Akhlak

Akidah adalah kata sifat dalam bahasa Arab yang berasal dari *aqada*. Menurut bahasa, kata tersebut mempunyai arti ikatan dua utas tali dalam satu simpul, sehingga kedua tali tersebut menjadi tersambung. Dengan demikian, akidah menurut bahasa berarti ikatan. Sedangkan Akidah menurut istilah adalah beberapa urusan yang harus dibenarkan oleh hati yang mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan, dan tidak tercampur sedikitpun dengan keraguan.⁹

Akhlaq adalah kata jama' dari mufrod *khuluq* yang artinya budi pekerti, sopan santun, etika, tingkah laku, adab, moral, tata krama. Akhlaq menurut bahasa artinya tindak tanduk atau suatu kebiasaan. Jika etikanya baik disebut akhlaqnya baik dan jika jelek disebut akhlaqnya jelek.

Sedangkan akhlaq artinya suatu bentuk (naluri asli) dalam jiwa seseorang

⁸Mohammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pustakaraya, 2011), hlm.150

⁹T. Ibrahim, H. Darsono *Membangun Akidah dan Akhlak*, (Solo : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 2

manusia yang dapat melahirkan sesuatu tindakan dan kelakuan dengan mudah dan tanpa rekayasa pikiran.¹⁰

C. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi Akidah Akhlaq kelas VIII di MTs Al Islam Jepara?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi Akidah Akhlaq kelas VIII di MTs Al Islam Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi Akidah Akhlaq kelas VIII yang diterapkan di MTs. Al Islam Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif,

¹⁰ Moh. Rifai, *Aqidah Akhlaq*, (Semarang ; CV. Wicaksana, 1994), hlm.55

efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Al Islam Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya literatur tentang konsep pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan Islam.
 - b. Sebagai referensi dalam pengembangan pendidikan agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pendidik
 - 1) Dapat menambah wawasan keilmuan dan berguna bagi peneliti, para pendidik, dan masyarakat pada umumnya.
 - 2) Sebagai acuan konsep model pembelajaran serta sumber inspirasi bagi pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.
 - b. Bagi Peserta Didik
 - 1) Peserta didik dapat belajar secara aktif dan mandiri
 - 2) Peserta didik dapat belajar dengan suasana hati yang senang
 - c. Bagi Sekolah
 - 1) Dapat dijadikan konsep dan juga dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran PAIKEM pada bidang studi akidah akhlak maupun bidang studi yang lain.

- 2) Dapat dijadikan contoh dalam menyusun perangkat pembelajaran yang menyenangkan.

F. Kajian Pustaka

Ditinjau dari judul skripsi yang akan peneliti lakukan, di bawah ini terdapat beberapa kajian yang telah diteliti oleh peneliti lain yang relevan dengan judul penelitian di atas.

1. Jurnal yang ditulis oleh Mukaromah Tawangsih, Muis Sad Iman, Kanthi Pamungkas Sari dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Paikem Gembrot terhadap keterampilan berbahasa Indonesia Siswa (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Blondo).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah pada tahun 2007, yang berjudul: Studi Tentang Implementasi Pembelajaran Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pasuruan 02 Mertoyudan Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan di SD Pasuruan 02 Mertoyudan Magelang. (2) Dampak pelaksanaan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan pada peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam di SD Pasuruan

02 Mertoyudan Magelang.¹¹

3. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ahmad Zabidi tahun 2009, yang berjudul: Penerapan pendekatan PAIKEM pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam (studi tindakan pada kelas 3 MI Ma'arif 09 Pucung Lor Kroya kabupaten Cilacap tahun 2009).¹²

Dari kajian pustaka diatas, diperoleh referensi tentang penelitian model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik bidang studi Akidah Akhlaq kelas VIII di MTs Al Islam Jepara yang akan peneliti lakukan dalam penelitian ini. Meskipun jika tinjau dari sisi substansi penelitian terdapat kesamaan antara penelitian terdahulu yang sudah dilakukan tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, akan tetapi terdapat perbedaan pada obyek dan fokus penelitian. Jika pada penelitian terdahulu fokus dan obyek penelitian yang dilakukan adalah di MI Muhammadiyah Blondo, SD Pasuruan 02 Mertoyudan Magelang dan MI Ma'arif 09 Pucung Lor Kroya kabupaten Cilacap, maka dalam penelitian ini fokus dan obyek penelitiannya adalah analisis model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik bidang studi Akidah Akhlaq kelas VIII di MTs Al Islam Jepara.

¹¹ Khusnul Khotimah, "*Studi Tentang Implementasi Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif Menyenangkan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Pasuruan 02 Mertoyudan Magelang*", *Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007) hlm.14

¹² Ahmad Zabidi, "*Penerapan Pendekatan Paikem Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Pokok Kenabian Dan Kerosulan Muhammad SAW Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Tindakan Pada Kelas3 MI Ma'arif 09 Pucung Lor Kroya Kabupaten Cilacap Tahun 2009)*"*Skripsi*, (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2007) hlm.7

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang menggunakan kaidah tertentu untuk mendapatkan data dan fakta dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹³. Sehubungan dengan hal tersebut, maka metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiono Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya¹⁴. Adapun pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Menurut Nurul Zuriyah penelitian deskriptif meliputi beberapa jenis di dalamnya. Antara lain, penelitian survey, penelitian kasus atau biasa disebut dengan studi kasus, penelitian perkembangan, penelitian analisis dokumen, penelitian waktu dan gerak serta studi kecenderungan¹⁵.

2. Obyek dan fokus penelitian

Penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. Obyek dimaksud adalah MTs Al Islam Jepara.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010). Cetakan ke-11

¹⁴ *Ibid*, hlm.1

¹⁵ Nurul Zuriyah, *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). cetakan kedua, Hlm.47-51

Sedangkan fokus yang akan menjadi konsentrasi dalam penelitian ini terkait dengan analisis model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik bidang studi Akidah Akhlaq kelas VIII di MTs Al Islam Jepara.

3. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan April 2017 dan diperkirakan akan selesai pada bulan Juli tahun 2017, atau jika dihitung berdasarkan kalender berjalan lebih kurang akan memakan waktu 3 bulan efektif. Adapun tempat penelitian ini berada di MTs Al Islam Jepara.

4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder.

- a. Data primer digali secara langsung dari sekolah yang menjadi obyek penelitian, yaitu MTs Al Islam Jepara.
- b. Data sekunder diperoleh dari berbagai literatur kepustakaan, hasil penelitian terdahulu, buku, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan tema penelitian ini.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi, antara lain:

a. Observasi atau Pengamatan

Beberapa informasi yang diharapkan diperoleh dari hasil observasi ini antara lain adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, obyek,

perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk memperoleh gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk memahami perilaku manusia sebagai obyek penelitian. Dalam hal ini terdapat beberapa teknik observasi yang bisa digunakan antara lain:

1) Observasi partisipatif

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.

2) Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti akan melakukan penelitian, sehingga mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas si peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

3) Observasi terstruktur

Sugiono menjelaskan bahwa observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.¹⁶ Jadi dalam penelitian

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-11(Bandung: Alfabeta, 2010). hlm 205

ini peneliti akan menyusun sebuah rencana sistematis untuk menetapkan variabel apa saja yang akan peneliti amati tersebut.

b. Wawancara

Dalam melakukan teknik wawancara ini, peneliti mengacu pada pendapat Sutrisno Hadi dalam Sugiono¹⁷ yang menyatakan bahwa, prinsip yang perlu dipegang peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

- 1) Memastikan bahwa responden adalah orang yang paling tahu tentang informasi yang akan digali.
- 2) Memastikan bahwa apa yang disampaikan oleh responden kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- 3) Bahwa interpretasi atau penafsiran responden tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti : buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹⁸ Metode ini digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan informasi mengenai gambaran umum MTs. Al Islam Jepara seperti tentang profil, sejarah perkembangan sekolah, keadaan siswa, keadaan guru, karyawan dan lain sebagainya.

¹⁷ *Ibid*, hlm.194

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 272

d. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek redibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁹

Dalam penggunaan teknik triangulasi ini, Sugiyono (2010) menegaskan bahwa teknik ini hakikatnya digunakan untuk memperoleh akurasi data. Caranya adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan sebuah data dari sumber yang sama. Misalnya peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk mengolah data-data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan teknik induktif. Artinya, suatu analisis yang didasarkan pada data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang telah dibangun berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya

¹⁹ *Ibid*, hlm. 330

dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang terkumpul secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut bisa dikembangkan menjadi sebuah teori. Teori ini pada akhirnya dapat disusun menjadi sebuah postulat yang utuh sebagai hasil penelitian.

Dalam melakukan analisis data tersebut, terdapat tahapan yang akan dilalui, yaitu:

a. Tahapan analisis sebelum di lapangan

Proses analisis data telah mulai dilakukan sebelum memasuki lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiono²⁰ menyatakan bahwa “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. analisis data menjadi pegangan bagi peneliti dalam proses penelitian selanjutnya sampai jika mungkin , teori yang *grounded*”

b. Tahapan analisis selama di lapangan

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data di lapangan. Misalnya ketika melakukan wawancara dengan responden, pada saat itu juga peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh responden tersebut. Apabila jawaban yang diperoleh dari responden dalam wawancara

²⁰ *Ibid*, hlm.336

tersebut dirasa belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan berikutnya sampai menemukan jawaban yang dianggap kredibel.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, peneliti menyusun sistematika pembahasan menjadi V Bab dengan uraian sebagai berikut :

1. BAGIAN AWAL

Bagian awal usulan penelitian terdiri atas: judul, nota pembimbingan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi.

2. BAGIAN INTI

Bagian ini terdiri dari lima bab.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang,
- B. Rumusan Masalah,
- C. Tujuan Penelitian,
- D. Manfaat Penelitian,
- E. Kajian Pustaka
- F. Metode Penelitian
- G. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Model Pembelajaran PAIKEM meliputi:
 - 1. Pengertian pembelajaran,

2. Model-model pembelajaran, pengertian PAIKEM, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam model pembelajaran PAIKEM,
3. Jenis-jenis penerapan PAIKEM. *Kedua*, Mapel Akidah Akhlak meliputi Pengertian Akidah Akhlak,
4. Tujuan mapel Akidah Akhlak, Ruang lingkup mapel Akidah Akhlak.

BAB III DATA PENELITIAN

- A. Deskripsi Umum MTs Al Islam Jepara
- B. Penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al Islam Jepara
- C. Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Al Islam Jepara.

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

- A. Analisis data penelitian tentang penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Al Islam Jepara,
- B. Analisis faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Al Islam Jepara,

- C. Analisis penerapan model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) pada bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Al Islam Jepara.

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran
- C. Penutup.

3. BAGIAN AKHIR

Bagian akhir meliputi,

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN